

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI PASIEN KANKER MENJALANI KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT

Kartika Banga Allo^{1*}, Ni Luh Widani², Sada Rasmana³

^{1,2,3} STIK Sint Carolus Jl. Salemba Raya No.41, Kota Jakarta Pusat 10440

*e-mail: Kartikabangaallo@gmail.com

ABSTRAK

Kanker merupakan penyakit kronis yang membutuhkan penanganan yang kompleks dan cukup panjang. Salah satu terapi kanker adalah pemberian kemoterapi yang sering menimbulkan efek samping, sehingga pasien membutuhkan motivasi dalam terapi. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pasien kanker menjalani kemoterapi. Desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan deskriptif kolerasional. Sampel sebanyak 40 orang pasien kanker yang menjalani kemoterapi, diambil secara total *sampling* dengan *purposive sampling*. Alat pengumpul data berupa kuesioner. Hasil Univariat mayoritas usia responden ≥ 47 tahun yaitu sebanyak 55%, jenis kelamin perempuan sebanyak 100%, pengetahuan baik sebanyak 85%, memiliki efek samping sebanyak 100%, siklus kemoterapi ≤ 4 siklus sebanyak 57%, dukungan keluarga baik sebanyak 85%, dukungan perawat baik sebanyak 90%, motivasi kuat sebanyak 77,5%. Hasil Uji Bivariat Chi-Square didapatkan secara statistik terdapat hubungan antara dukungan perawat dengan motivasi pasien kanker menjalani kemoterapi di Rumah Sakit X $p=0,000$ ($p<0,05$); tidak ada hubungan yang signifikan antara usia $p=0,258$, pengetahuan $p=0,884$, siklus kemoterapi $p=0,328$, dan dukungan keluarga $p=0,634$: ($p>0,05$) dengan motivasi menjalani kemoterapi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dukungan perawat berhubungan dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Kata Kunci : Kanker; Kemoterapi; Dukungan Keluarga; Dukungan Perawat; Motivasi

ABSTRACT

Cancer is a chronic disease that requires a long and complex treatment. One of cancer therapies is chemotherapy, which often causes side effects, so the patients need motivation. The aim of this research is to analyze the factors related to the motivation of cancer patients undergo chemotherapy. This research used cross sectional with descriptive correlation approach. Total sample of 40 cancer patients undergoing chemotherapy, taken by purposive sampling. The data collection tool is a questionnaire. The univariate statistic results showed the majority of respondent's age ≥ 47 years is 55%, female gender is 100%, good knowledge is 85%, has side effects as much as 100%, chemotherapy cycles ≤ 4 cycles are 57%, good family support is 85%, good nurse support as much as 90%, strong motivation as much as 77.5%. The Chi-Square statistic results showed that there is a relation between nurse support and motivation of cancer patients undergoing chemotherapy at Hospital X $p = 0.000$ ($p < 0.05$); There is no significant relation between age and motivation $p = 0.258$, knowledge with motivation $p = 0.884$, chemotherapy cycle with motivation $p = 0.328$, and family support with motivation $p = 0.634$: ($p > 0.05$). In conclusion, nurse support is able to increase the motivation of cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords: Cancer; Chemotherapy; Family Support; Nursing Support; Motivation

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kanker sebagai pembentukan sel-sel abnormal secara cepat yang tumbuh di luar batas biasanya dan kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdampingan, dan menyebar ke organ lainnya. Kanker merupakan istilah yang mengacu pada sekelompok penyakit yang memiliki tipe berbeda, sesuai dengan penyebab terjadinya, akan membuat dampak yang berbeda (Howard & Chady, 2012). Menurut WHO pada tahun 2018 kanker menempati urutan ke dua sebagai penyakit dengan angka kematian tertinggi di dunia. *Global Initiative for Cancer Registry Development* (GICR) mengatakan bahwa setiap tahun ada 8 juta orang yang meninggal karena kanker, hal ini membuat kanker menjadi penyebab utama kematian di dunia dan bertanggung jawab atas 1 dari 3 kematian dini akibat penyakit tidak menular.

Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa DKI Jakarta menempati urutan ke-4 dengan prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter yang mana mengalami peningkatan dari tahun 2013. Angka

kejadian kanker diperkirakan oleh *Global Cancer Observatory* (GCO) akan mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2020 diperkirakan angka kejadian kanker akan meningkat sebanyak 5,0% dari tahun 2018. Kanker dapat menyerang siapa saja, sehingga faktor risiko penyebab kanker perlu diketahui untuk mencegah terjadinya penyakit tersebut. Faktor resiko yang dapat menimbulkan penyakit kanker antara lain : usia, jenis kelamin, dan keturunan. Faktor lainnya adalah : faktor fisik yaitu paparan radiasi secara natural dan buatan tangan manusia, faktor biologi (virus, parasit, bakteri), faktor kimia (bahan kimia industri dan gaya hidup) (Howard & Chady, 2012).

Kemoterapi merupakan terapi dengan menggunakan obat-obatan sitotoksin pada penderita kanker yang memberikan penyembuhan, kontrol, atau paliatif (Otto, 2011). Kemoterapi diberikan secara berulang dengan siklus yang ditentukan berdasarkan pengobatan yang diberikan, pasien yang menerima kemoterapi biasanya mendapatkan 4-8 siklus terapi (*Cancer Research UK, 2018*). Obat sitotoksin efektif untuk mengecilkan volume tumor, mengurangi gejala, dan memperpanjang hidup dalam

berbagai bentuk metastase, walaupun tidak menyembuhkan (Chanbner & Longo, 2019). Obat yang digunakan selama kemoterapi dapat menimbulkan kerugian efek samping. Efek samping yang dialami oleh pasien kanker dalam menjalani kemoterapi berbeda-beda, sesuai dengan dosis, rute, jadwal dan durasi juga kombinasi dalam pemberian obat. Efek samping kemoterapi dapat menimbulkan reaksi hipersensitivitas, kelemahan kognitif, *fatigue*, dan toksisitas pada beberapa sistem di dalam tubuh (Hinkle & Cheever, 2014). Pasien yang menjalani kemoterapi membutuhkan motivasi agar terapi dapat berjalan secara optimal. Motivasi secara umum mengacu kepada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku tertentu, motivasi seseorang hanya bisa diketahui dengan menyimpulkan perilaku, perasaan, dan perkataannya ketika mereka ingin mencapai suatu tujuan (Notoatmodjo, 2018).

Pasien kanker yang menjalani kemoterapi memiliki kendala akibat efek samping dari kemoterapi. Studi fenomenologi yang dilakukan oleh Wahyuni, Huda, & Utami (2015) dengan partisipan sebanyak 7 orang pasien yang

menjalani kemoterapi dengan kanker stadium lanjut di RSUD Arifin Achmad, Riau mendapatkan 6 tema pengalaman pasien, yaitu : (1) pengetahuan tentang kemoterapi, (2) efek samping kemoterapi, (3) coping individu, (4) dukungan keluarga, (5) kinerja perawat dan, (6) harapan terhadap perawat. Efek samping yang biasa dirasakan oleh pasien adalah mual, muntah, *fatigue*, anoreksia, rambut rontok, anemia, dan penurunan nafsu makan. Efek samping tersebut membuat pasien menjadi malas dan memiliki rasa tidak ingin kembali menjalani terapi lagi. Menurut Setiawan (2015) kemoterapi pada pasien penderita kanker berpengaruh pada kecemasan akibat efek samping dari terapi dan dibutuhkan komunikasi antara perawat dan pasien.

Rumah Sakit X merupakan rumah sakit umum yang terletak di Jakarta Utara dan menjadi salah satu rumah sakit rujukan di wilayah Jakarta Utara, selain itu menjadi rumah sakit pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan kepala ruangan unit rawat jalan kemoterapi, kepala ruangan mengatakan secara keseluruhan keberhasilan kemoterapi di Rumah Sakit X adalah 80%. Penelitian mengenai faktor-faktor yang

berhubungan dengan motivasi pasien menjalani kemoterapi belum pernah dilakukan di Rumah Sakit X. Untuk itu eneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pasien kanker menjalani terapi kemo di Rumah Sakit X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan pendekatan deskriptif kolerasional. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pasien

kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit X. Desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan deskriptif kolerasional. Sampel sebanyak 40 orang pasien kanker yang menjalani kemoterapi, diambil secara total *sampling* dengan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit X pada bulan Juni-Juli 2020, dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini adalah meliputi uji univariat dan uji bivariat *chi-square*. Penelitian ini juga sudah melalui uji etik di STIK Sint Carolus pada 4 Maret 2020, dengan nomor 024/KEPPKSTIKSC/III/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pasien kanker menjalani kemoterapi di Rumah Sakit X, di dapatkan data distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden pasien kanker yang menjalani kemoterapi di rumah sakit X

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
<47 tahun	18	45
≥ 47 tahun	22	55
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	40	100
Pengetahuan		
Baik	34	85
Cukup	6	15
Efek samping		

Variabel	Frekuensi	%
Tidak ada	0	0
Ada	40	100
Siklus kemoterapi		
Menjalani kemoterapi ≤4 siklus	23	57,5
Menjalani kemoterapi >4 siklus	17	42,5
Dukungan keluarga		
Baik	34	85
Cukup	6	15
Dukungan perawat		
Baik	36	90
Cukup	4	10
Motivasi		
Kuat	31	77,5
Cukup	1	2,5
Lemah	8	20
Total	40	100%

Berdasarkan data dari table 1 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden berusia ≥ 47 tahun (55%), semua responden berjenis kelamin perempuan dan memiliki efek samping, 85% responden memiliki pengetahuan tentang kemoterapi yang baik, 57,5% responden berada di siklus kemoterapi ≤4, 85% responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, 90% responden mendapatkan dukungan perawat yang baik, dan 77,5% responden memiliki motivasi kuat.

Tabel 2. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pasien kanker menjalani kemoterapi di RS X Jakarta

Faktor yang berhubungan	Motivasi								p	
	Kuat		Cukup		Lemah		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Usia										
< 47 tahun	12	30	1	2,5	5	12,5	18	45	0,258	
≥ 47 tahun	19	45	0	0	3	7,5	22	55		
Pengetahuan										
Baik	26	65	1	2,5	7	17,5	34	85	0,884	
Cukup	5	12,5	0	0	1	2,5	6	15		
Siklus Kemoterapi										
≤ 4 siklus	19	47,5	1	2,5	3	7,5	23	57,5	0,328	
>4 siklus	12	30	0	0	5	12,5	17	42,5		
Dukungan Keluarga										
Baik	27	67,5	1	2,5	6	15	34	85		

Faktor yang berhubungan	Motivasi								p
	Kuat		Cukup		Lemah		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Cukup	4	10	0	0	2	6	16	15	0,634
Dukungan Perawat									
Baik	31	77,5	0	0	5	12,5	36	90	0,000
Cukup	0	0	1	2,5	3	7,5	4	10	

Berdasarkan tabel 2 hasil dari uji statistik uji *Chi-Square* didapatkan secara statistic adanya hubungan antara dukungan perawat dengan motivasi pasien kanker menjalani kemoterapi di Rumah Sakit X $p=0,000$ ($p<0,05$); tidak ada hubungan yang signifikan antara usia $p=0,258$, pengetahuan $p=0,884$, siklus kemoterapi $p=0,328$, dan dukungan keluarga $p=0,634$: ($p>0,05$) dengan motivasi menjalani kemoterapi.

Pembahasan

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kanker. Menurut, Howard & Chady (2012) bertambahnya usia dapat meningkatkan paparan agen yang menyebabkan kerusakan pada DNA dan disaat yang bersamaan sistem imun akan menurun dan perbaikan gen menjadi kurang efektif. Kemenkes (2013) mendefinisikan usia sebagai satuan waktu yang mengukur benda atau makhluk, diukur sejak individu tersebut lahir hingga waktu usia itu dihitung. Pada penelitian ini diketahui jumlah responden mayoritas adalah ≥ 47 tahun, yang berarti mayoritas responden berada di kategori lansia awal. Berdasarkan model psikososial Erik Erikson dalam

McLeod (2018) usia 40-65 tahun merupakan masa dimana seseorang memiliki kebutuhan untuk menciptakan atau memelihara hal-hal yang akan bertahan lebih lama. Hurlock dalam Wawan & dewi (2010) juga mengatakan, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Hal-hal tersebut dapat membuat seseorang memiliki pola pikir yang bijak seiring bertambahnya usia, dan mampu menghadapi dan mengambil keputusan dengan baik berkaitan dengan masalah yang dihadapinya untuk bertahan lebih lama.

Pada tabel 2 dapat terlihat bahwa tidak semua yang berpengetahuan baik memiliki motivasi kuat, dan yang memiliki pengetahuan cukup tidak semuanya memiliki motivasi cukup ataupun lemah. Dalam hal ini, faktor lain seperti persepsi dapat mempengaruhi motivasi pasien yang menjalani kemoterapi untuk tetap konsisten dalam pengobatannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang mendapatkan hasil adanya hubungan signifikan antara *illness perception* dengan motivasi pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi ($p=0,000$).

Diketahui dari tabel 2 tidak ada hubungan antara siklus kemoterapi dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi ($p=0,328$; $>0,05$). Darmawan, Melani, Raharjo (2019) mengatakan bahwa semakin banyak frekuensi kemoterapi yang diberikan, maka semakin banyak juga sel kanker yang terbunuh, begitu juga dengan sel normal. Hal tersebut dapat membuat kondisi tubuh semakin melemah sehingga memungkinkan terjadinya penurunan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan, maka dari itu seseorang yang menjalani kemoterapi

dianjurkan untuk menjalani terapi diet. Terapi diet sendiri bertujuan agar penderita kanker dan keluarga lebih memperhatikan pola makan sehat, pola makan seimbang sesuai dengan keadaan penyakitnya, serta mencegah atau menghambat penurunan berat badan berlebih (Handayani, Suharmiati, & Ayunigtyas, 2012).

Diketahui dari tabel 2 tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi ($p=0,634$; $>0,05$). Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi pasien. Hal tersebut sejalan dengan salah satu pernyataan responden dalam studi fenomenologi yang dilakukan oleh Sofia dkk (2018) tentang pengalaman pasien kanker dalam menghadapi kemoterapi, yang mana salah satu tema di dapatkan, yaitu koping individu selama menjalani kemoterapi, partisipan menyatakan mampu menerima dan berdamai dengan penyakitnya.

Diketahui dari tabel 2 tidak ada hubungan antara dukungan perawat dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi ($p=0,000$; $<0,05$). Dalam merawat pasien yang menjalani

kemoterapi, perawat berperan penting untuk memberikan edukasi dan konseling. Hal tersebut seperti yang dikatakan Aitken (2009) bahwa perawat dalam memberikan pelayanan terhadap pasien yang menjalani kemoterapi berperan memberikan informasi sesuai dengan apa yang ditanyakan pasien dan membantu pasien mengerti dengan tindakan yang akan diterima. Hal tersebut membuat perawat harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai informasi kemoterapi dan efek samping, sehingga perawat dapat menjalankan perannya dengan maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pasien kanker menjalani kemoterapi. Diketahui bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan perawat dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit X $p=0,000$ ($p<0,05$). Tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin, pengetahuan, siklus kemoterapi, dan dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit X ($p>0,05$).

SARAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong perawat untuk mencari tahu lebih dalam informasi terbaru terkait kemoterapi, sehingga dapat melakukan peran keperawatan secara maksimal, dan membantu pasien untuk tetap memiliki motivasi selama pengobatan. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil variabel lain seperti kepatuhan diet dan strategi koping pasien kanker yang menjalani kemoterapi berhubungan dengan motivasi. Penelitian ini juga tidak luput dari keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada kuesioner yang digunakan oleh peneliti, yang bukan merupakan kuesioner baku sehingga peneliti harus menyesuaikan instrument kuesioner dengan kondisi responden, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Aitken, S. (2009). *Community Palliative Care: The Role of The Clinical Nurse Specialist*. Malaysia: Wiley-Blackwell.
- Cancer Research UK. (2018, February 22). *Planning Chemotherapy*. Retrieved from CANCER REASERCH UK: <https://www.cancerresearchuk.org>

- http://gco.iarc.fr/tomorrow/graphic-line?type=0&population=900&mode=population&sex=0&cancer=39&age_group=value&apc_male=0&apc_female=0
- Chanbner, B. A., & Longo, D. L. (2019). *Cancer Chemotherapy, Immunotherapy and Briotherapy*. USA: Wolters Kluwer.
- Darmawan, E., Melani, R., & Raharjo, B. (2019). Gambaran Hubungan Regimen Dosis dan Efek Samping Kemoterapi pada Pasien Kanker di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Periode Bulan Januari-Februari Tahun 2019. *Majalan Farmaseutik Vol.15 No.2*, 113-122.
- Handayani, L., Suharmiati, & Ayunigtyas, A. (2012). *Menaklukkan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan 3 Terapi Alami*. Jakarta Selatan: PT AgroMedia Pustaka.
- Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2014). *Brunner & Suddarth's Text Book of Medical-Surgical Nursing 13th edition*. China: Lisa McAllister.
- Howard, P., & Chady, B. (2012). *Cancer & Palliative Care Nursing*. China: Elsevier.
- IARC. (2018). *Cancer Tomorrow*. Retrieved from Global Cancer Observatory: http://gco.iarc.fr/tomorrow/graphic-line?type=0&population=900&mode=population&sex=0&cancer=39&age_group=value&apc_male=0&apc_female=0
- IARC. (2019). *The Problem*. Retrieved from Global Initiative for Cancer Registry Development (GICR): <http://gicr.iarc.fr/en/The-Problem>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas. *RISKESDAS*, 51.
- McLeod, S. A. (2018, May 03). Erik Erikson's stages of psychosocial development. Simply psychology: <https://www.simplypsychology.org/Erik-Erikson.html>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Otto, S. E. (2011). Chemotherapy. In M. E. Langhorne, J. S. Fulton, & S. E. Otto, *Oncology Nursing fifth edition* (p. 362). Philippines: MOSBY Elsevier.
- Sari, P. H. (2018). *Hubungan Illness Perception dengan Motivasi*

Pasien Kanker Serviks Dalam Menjalani Kemoterapi.
Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Surabaya.

Setiawan, S. D. (2015). The Effect of Chemotherapy in Cancer Patient to Anxiety. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung Vol. 4 No. 4.*

Sofia, R., Tahlil, T., & Marthoenis. (2018). Pengalaman Pasien Kanker Dalam Menghadapi Kemoterapi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 81-91.

Wahyuni, D., Huda, N., & Utami, G. T. (2015). Studi Fenomenologi: Pengalaman Pasien Kanker Stadium Lanjut yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal online mahasiswa Vol. 2 No.2*, 1041-1047.

Wawan, A., & Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran PENGETAHUAN, SIKAP, dan PERILAKU MANUSIA.* Yogyakarta: Nuha Mediaka.

WHO. (2018, September 12). *Cancer.* Retrieved from World Health Organisation : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>